

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan memaparkan kesimpulan dari penelitian mengenai “Dampak Komunikasi Interpersonal Pada Keterbukaan Diri Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Lingkungan Komunitas Cherbon Feminist”. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran aktifitas komunikasi interpersonal pada perempuan yang mengalami kekerasan seksual di lingkungan komunitas Cherbon Feminist berjalan dengan efektif, sebab terpernuhinya kondisi-kondisi hubungan interpersonal. Adapun kondisi-kondisi tersebut adalah: (a) bertemu secara personal dengan korban kekerasan seksual, bisa melalui media sosial ataupun bertemu secara tatap muka langsung; (b) adanya sifat empati dengan melakukan komunikasi agar dapat dipahami satu sama lain secara bermakna; (c) saling menghargai, terutama dalam hal yang menyangkut identitas korban kekerasan seksual; (d) saling mendalami pengalaman dan menjaga keterbukaan; (e) memberikan sikap percaya penuh dan menguatkan perasaan aman.
2. Gambaran keterbukaan diri (*self disclosure*) pada perempuan yang mengalami kekerasan seksual ketika proses pendampingan di lingkungan komunitas Cherbon Feminist, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterbukaan diri korban kekerasan seksual berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut adalah: (a) kesiapan diri korban; (b) latar belakang korban seperti: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan latar belakang sosial; (c) jenis kekerasan seksual yang dialami korban seperti: pemerkosaan, pelecehan seksual, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan perkawinan dan lain sebagainya.

3. Dampak aktifitas komunikasi interpersonal pada keterbukaan diri (*self disclosure*) perempuan yang mengalami kekerasan seksual saat proses pendampingan di lingkungan komunitas Cherbon Feminist memiliki tiga dampak, yaitu: (a) saling mengenal satu sama lain secara mendalam, baik antara korban dengan pendamping, korban dengan orang-orang di Cherbon Feminis atau begitupun sebaliknya; (b) korban merasa tidak sendiri; (c) korban menjadi lebih berani dalam melawan kekerasan seksual, dengan cara melakukan *speak up* mengenai kesetaraan gender.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai “Dampak Komunikasi Interpersonal Pada Keterbukaan Diri Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Lingkungan Komunitas Cherbon Feminist”, maka dengan hal ini mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menaruh harapan kepada para praktisi komunikasi agar dapat lebih baik dalam membangun hubungan interpersonal yang baik, karena setiap orang mengharapkan hubungan dalam komunikasi terjalin dengan efektif. Dan untuk korban yang mengalami kekerasan seksual untuk tidak ragu dalam melakukan komunikasi interpersonal, dengan orang-orang yang memang terpercaya.
2. Dalam kegiatan pendampingan korban kekerasan seksual, keterbukaan diri korban menjadi hal yang utama untuk itu pengendalian diri pendamping dalam menghadapi korban sangat diperhatikan. Karena korban akan lebih nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan pendamping, jika pendamping memiliki kendali diri yang baik pula.
3. Dan diharapkan untuk penggiat kesetaraan gender, agar lebih luas dalam menyediakan ruang aman dan nyaman bagi korban kekerasan seksual. Sehingga jalinan komunikasi dan keterbukaan diri korban bisa terjaga dengan sebaik-baiknya.